

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Berdasarkan dari hasil riset yang penulis lakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada responden, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Tentang Usaha “Baju Al-Jar (AJ)”

Usaha Al-jar (Aj) merupakan usaha yang bergerak dibidang fashion muslim yang di dirikan pada tahun 2016 sekitaran 6 tahun yang lalu, tempat penjualannya di jalan Kampung Melayu Darat Banjarmasin persis di seberang SDN mesjid 1 Banjarmasin Tengah, yang di dirikan oleh Bapa H. Safari Muttaqin, awal mula terbentuk nama Al-jar (Aj) diambil dari kedua nama anak yaitu Alya dan Tijar dari kedua nama anak inilah yang disingkat menjadi Al-Jar, yang di ambil dari nama Alya (Al) sedangkan nama Tijar diambil (Jar) digabung menjadi Al-jar (Aj) yang sekarang menjadi nama produk dari usaha tersebut.

Terbentuknya usaha Al-jar (Aj) digagas dari sebuah ide untuk membuat produk *fashion* muslim karena masa lalu orang-orang sering menggunakan gamis yaitu para bapak-bapak atau orang tua jarang anak muda mau menggunakan gamis karena zaman dulu saat menggunakan gamis dikatakan bapak haji atau menyelesaikan ibadah haji, alasan inilah kenapa remaja

maupun anak-anak jarang menggunakan baju gamis/koko, maka terpikirlah untuk membuat baju muslim yang bisa digunakan oleh kalangan anak muda, orang tua sampai anak-anak dengan menyesuaikan tren dan lebih modern dari segi desain bermotif atau corak untuk menarik minat anak-anak maupun remaja menggunakan baju gamis maupun koko, seperti yang kita tau menggunakan gamis maupun koko identik dengan warna putih polos jarang sekali warna lain selain warna putih, maka pemilik tertarik untuk mendesain ulang gamis dengan warna-warna yang baru selain warna putih serta berbagai macam desain yang digunakan untuk pembeda gamis atau koko muslim lainnya serta adanya pin/kancing merek AJ untuk memikat/menarik minat remaja ataupun anak-anak serta mudah dikenali.

Usaha baju Al-jar (Aj) memiliki sistem pemasaran secara *offline* dan *online* salah satu penjualan *offline* yaitu adanya toko yang beralamatkan di jalan Kampung Melayu Darat Banjarmasin persis di seberang SDN mesjid 1 Banjarmasin Tengah sedangkan penjualan *online* dengan media sosial seperti whatsapp, Instagram, dan shopee, dengan nama akun yang digunakan yaitu **gamis_aljar_exclusive**. Usahan Al-jar (Aj) selain menjual langsung ke konsumen juga menerima pesanan, selama penjualan produk perhari dapat terjual paling sedikit 1 lembar baju dan paling banyak 6-10 lembar baju dari penjualan *online/offline* sedangkan untuk memasuki hari besar islam penjualan baju bisa mencapai lebih dari 10 lembar baju Al-jar (Aj) baik itu menggunakan fitur *online* ataupun *offline*.

2. Manajemen Usaha “Baju Al-Jar (AJ)”

Peranan manajemen dalam sebuah usaha tidak dapat diabaikan karena mampu memberikan keberhasilan dari usaha tersebut. Sebagaimana prospek dari usaha yang dijalankan tanpa dukungan dari manajemen yang baik akan mengalami kegagalan, maka dari itu tugas yang penting perlu dijalankan dengan baik untuk menentukan jumlah biaya yang diperlukan serta mengetahui proses produksi yang akan dilaksanakan.

Usaha Al-jar (Aj) yang dimiliki oleh bapak H.Safari Muttaqin selain memiliki tujuan meraih keuntungan yang akan diperlukan untuk menunjang kelanjutan usaha serta berusaha meningkatkan kualitas produk yang dikelola agar dapat bersaing, berkembang serta bertahan pada masa akan mendatang maka usaha Al-jar (Aj) memerlukan manajemen selama proses pembuatan baju Al-jar (Aj) dengan adanya manajemen dapat berkesinambungan untuk menyatukan berbagai sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan usaha tersebut.

Pada landasan teori yang dijelaskan oleh Sukanto Reksohadiprojo manajemen produksi adalah kegiatan yang bertalian dengan penciptaan barang dan jasa melalui perubahan barang baik masukan atau faktor produksi menjadi keluaran/hasil yang dapat memberikan kepuasan bagi pelanggan, kegiatan ini memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

pengkoordinasikan dan pengawasan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Reksohadiprojo, 2000, hal. 1). Sama halnya usaha Al-jar adalah usaha yang dikelola memerlukan sebuah fungsi manajemen sebelum berjalannya suatu produk serta dapat menunjang usaha Al-jar agar dapat berjalan semestinya dari segi pengolahan barang sampai ke proses penawaran barang sehingga mudah dicari, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi pasar sebagaimana mampu menjadi pemenuhan kebutuhan pangan seseorang.

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Dalam fungsi perencanaan, manajer menentukan tujuan dari subsistem produksi dari organisasi serta mengembangkan program, kebijaksanaan dan prosedur yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Herjanto, 2008, hal. 8). Perencanaan produksi merupakan proses pengambilan keputusan mengenai produk apa yang akan dibuat, di mana, kapan, dan bagaimana produk tersebut akan dilakukan (Sule and Saefullah, 2010, hal. 359).

Pemilik usaha Al-jar (Aj) memiliki perencanaan untuk dapat mencapai target pendapatan penjualan setiap harinya atau kedepannya, maka memerlukan beberapa hal perencanaan yaitu memperhatikan anggaran biaya, menjaga kualitas barang produksi, serta lebih modern dalam proses pemilihan desain produksi, dan menjaga pelayanan terhadap pelanggan.

Dalam proses pengolahan baju Al-jar (Aj) memerlukan sarana dan prasarana untuk keberhasilan usaha Al-jar (Aj) yaitu seperti Lemari untuk

meletak baju, Gantungan baju (kastok), Cermin, Buku tulis untuk catatan pendapatan dan pengeluaran, wifi, mesin jahit, kain, mesin neci, gunting, setrika, penggaris dan meteran untuk mengukur kain, pensel atau kapur kain untuk menandakan batas-batas pemotongan, benang, jarum, kain pengeras (untuk dileher & dibagian lengan), mesin bordir, mesin obras, mesin lubang kancing kadang manual, dan kancing baju (merek al-jar serta merek baju).

Pemilik usaha Al-jar (Aj) memiliki sistem pembelian kain produk dengan sistem stok dalam pembelian kain yang akan dipersiapkan sebelum pengolahan baju, alasannya menggunakan sistem stok karena pendapatan yang paling banyak didapat memasuki bulan hari besar islam alasan inilah setiap memasuki bulan hari besar islam stok kain lebih di perbanyak, untuk pemroduksian 1 tahun kedepan, benang maupun jarum tergantung pengelohan tiap harinya apabila dalam pengelohan habis stok maka langsung dibeli.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

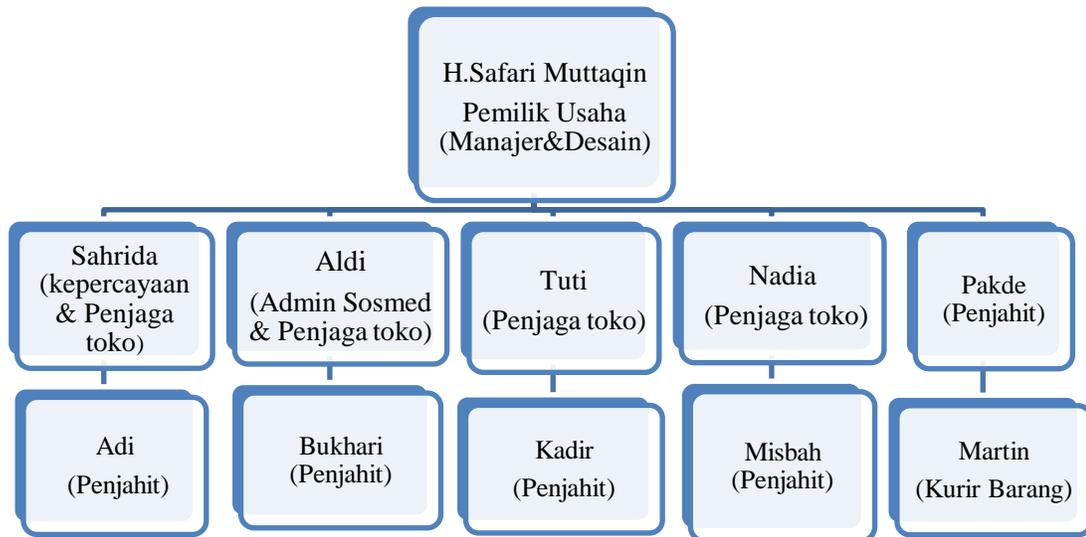
Dalam fungsi pengorganisasian manajer mengelompokan kegiatan dan tugas-tugas untuk mencapai tujuan (Didin and Hendri, 2003, hal. 77). Dalam islam organisasi merupakan suatu keutuhan dengan adanya pengorganisasian memungkinkan sebuah usaha dapat diatur dari segi kemampuan sumber daya insani guna mencapai tujuan yang ingin ditentukan dengan segala potensi yang efektif.

Organisasi dalam usaha Al-jar (Aj) tidak seperti sebuah perusahaan yang teratur maupun terstruktur karena, semua karyawan memiliki tingkatan sama tidak ada yang namanya bendahara, sekretaris, anggota dan lainnya melainkan nama jabatan yang mereka kerjakan yang berbeda sebab usaha Al-jar (Aj) adalah usaha yang bergerak dalam proses pengolahan produk maka ada sebagai penjahit, penjaga toko, dan kurir, selebihnya dikerjakan sendiri oleh pemilik usaha Al-jar (Aj) baik dari segi pembelian kain, kancing/pin merek Al-jar (Aj) serta desain baju Al-jar (Aj).

Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan maka setiap karyawan memiliki tugas masing-masing. Semua karyawan terdiri dari 11 orang yang terbagi dari 5 orang penjahit, 4 orang penjaga toko dengan sistem *Shift* yang terdiri dari dua orang pagi dan dua orang sore, dan satu orang pengelola admin sosial media yaitu bagian dari penjaga toko maupun kepercayaan toko Al-jar (Aj), dan 1 orang kurir toko untuk pengambilan barang telah selesai dijahit sedangkan desain dari usaha baju Al-jar (Aj) ini yaitu pemilik sendiri yang mendesain baju tersebut. Berikut bagan pengorganisasian yang ada pada usaha “baju Al-jar (Aj)”.

Tabel 4.1

Nama dan Jabatan Karyawan Al-jar (Aj)



Sumber dari hasil wawancara dengan ibu sahrida tanggal 22 febuari 2022

Dari hasil bagan diatas ada sebagian karyawan yang menjadi responden untuk keperluan perlengkapan data dari peneliti, yaitu Bapa Muttaqin sebagai pemilik toko namun dikarenakan beliau tidak dapat diwawancarai maka beliau serahkan kepada kepercayaan beliau mengenai pengendalian toko dan lain-lainya yaitu Ibu Sahrda sebagai responden pemilik toko sedangkan responden karyawan yaitu dari karyawan penjahit yaitu Bapa Adi dan Bapa Bukhari.

Karyawan bekerja setiap hari pada pukul 10 pagi sampai dengan jam 10 malam untuk waktu penjaga toko, sedangkan untuk penjualan online masih bisa di jalankan kondisional karena masih dapat terpantau melalui henphone pribadi, untuk pekerja penjahit yaitu setiap harinya pasti

ada yang mereka kerjakan entah itu pemesanan para kostomer maupun untuk stok barang.

c. Fungsi Pengerakan Atau Pengarahan (*Actuating*)

Setelah struktur organisasi terbentuk tahapan selanjutnya menentukan pembagian tugas pegawai dalam proses pembuatan sampai proses penjualan produk, dengan langkah ini dapat menentukan serta mengarahkan tugas yang mana perlu dilaksanakan pegawai dalam suatu organisasi yang dinamakan *actuating/directing*. Pengarahan merupakan proses dari sebuah program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran serta memberikan motivasi untuk para karyawan lebih semangat lagi dalam bekerja.

Usaha Al-jar (Aj) memiliki tugas masing-masing dalam proses pembuatan produksi dan penjualan produksi, sebelum penjahitan baju pemilik mendesai produk, setelah selesai mendesain dilanjutkan oleh penjahitan sedangkan penjahit terbagi dua tempat yaitu 3 orang penjahit bekerja dirumah sedangkan 2 orang penjahit bekerja ditoko, namun pekerja Al-jar (Aj) tidak hanya berada diwilayah Banjarmasin melainkan diluar wilayah Banjarmasin ada beberapa karyawan penjahitan baju. Selama Proses pemroduksian semua karyawan diberi arahan selama proses pempuatan produksi setelah selesai pembuatan produks dapat diambil oleh kurir sebelum diperjual belikan, dan proses sebelum penjahitan baju Al-jar

(Aj) Bapa Muttaqin membagikan kain kepada penjahit yang terbagi di beberapa titik karena penjahit baju Al-jar (Aj) tidak hanya pekerja di wilayah Banjarmasin seperti di rumah namun ada yang berada di luar Banjarmasin.

Pekerja yang mengerjakan di rumah memiliki sistem kerja apabila ada pesanan dari para konsumen terhadap produksi maka karyawan di rumah mengerjakan produksi tersebut dikarenakan pekerjaan mereka yaitu sistem PO (*purchase order*) namun tidak hanya terfokus di PO namun dapat juga untuk stok toko kebanyakan untuk barang pemesanan, sedangkan untuk karyawan yang di toko sistem kerja mereka yaitu khusus untuk barang *ready* dan langsung diperjual belikan.

Untuk pembagian kain produksi ke karyawan dapat dibagikan tergantung seberapa mampu karyawan dapat mengerjakan produksi baju Al-jar (Aj) dan tergantung seberapa banyak pemesanan dari pemilik toko mengenai banyaknya barang yang kosong maupun pemesanan secara *online/offline* yang dibutuhkan selama masa jual, untuk pembagian kain kepada karyawan penjahit selama masa satu minggu dapat dibagikan 1 kayu kain atau 50 meter kain dan dapat menghasilkan 20 - 25 lembar baju perorang sedangkan satu bulan memproduksi baju Al-jar (Aj) yaitu kisaran 4 kayu kain maka kurang lebih 200 meter kain digunakan dan dapat menghasilkan baju sebanyak 80 lembar baju Al-jar (Aj), selama masa

pemroduksian baju ada beberapa ukuran yang digunakan yaitu ukuran S,M,L, dan XL.

Sebelum pengolahan penjahit dapat menyesuaikan pembuatan dari desain apasaja yang akan dikerjakan oleh penjahit, untuk sarana dan prasarana sudah disediakan oleh pemilik, terkecuali benang dan jarum untuk penjahit dirumah, beda halnya dengan penjahit yang mengerjakan ditoko mereka semua peralatan dan barang sudah disediakan.

Dari hasil wawancara ke karyawan mengenai proses pembuatan produksi ada beberapa macam langkah pembuatan produksi dari beberapa karyawan karena setiap orang memiliki cara masing-masing dalam proses pembuatan dan penanganan mengenai hasil produksi apabila tidak sesuai dengan produksi, dari hasil wawancara Bapa Adi dan Bapa Bukhari mengenai proses pembuatan produksi berikut Awal mula pembuaatan baju mula-mula sediakan kain, ambil pola ukuran dari bahan yang ingin dibentuk, setelah itu potong pola (seperti potongan kerah baju, potongan ban dilengan, bagian badan, dan lain-lain), setrika sambil jahit kain yang akan digunakan kemudian jahit kembali kain sambil diobras setelah selesai diobras setrika kain yang telah di jahit, kemudian satuan menjadi baju, setelah selesai baru dikasih pelubang kancing setelah selesai setrika kembali baju tersebut.

Selama masa produksi usaha Al-jar (Aj) memiliki berbagai macam ukuran produksi dan setiap ukuran memiliki beberapa keperluan kain yang

di gunakan, rata-rata pemakaian baju gamis diambil standar yaitu 2 meter setengah untuk ukuran S dan M, sedangkan untuk ukuran L lebih sedikit dari 2 meter dan untuk ukuran XL memerlukan 3 meter kain bisa pula kurang tergantung ukuran dan apabila dibawah ukuran S bisa sampai 50 meter penggunaan kain.

Hasil dari wawancara dari penjahit Bapa Adi dan Bapa Muttaqin dalam lama proses penjahitan mereka memiliki perbedaan mengenai penyelesaian penjahitan, wawancara dengan Bapa Adi proses pembuatan baju ini paling lama atau tidak ada kendala sama sekali 2 jam setengah dapat menyelesaikan baju, namun apabila ada terkendala sesuatu bisa sampai satu harian baru selesai baju tersebut. Apabila pekerjaan selama sehari tanpa adanya kendala maka dapat menyelesaikan baju paling banyak 2-3 lembar baju. Sedangkan kata Bapa Bukhari dalam proses pembuatan baju tersebut dapat dikatakan sesuai dengan mood dari penjahit untuk menyelesaikan produk baju tersebut, apabila mendesak 1 jam dapat diselesaikan namun apabila tidak mendesak dapat menyelesaikan 2-3 jam. Apabila pekerjaan langsung satu baju dapat diselesaikan $\frac{1}{2}$ jam 1 baju. Dari hasil wawancara ini memiliki kurun waktu yang berbeda antara karyawan penjahit A dan penjahit B begitu pula dengan penjahit yang lainnya.

Dalam proses pembuatan baju Al-jar (Aj) pasti adanya sebuah tanggapan dari pemilik apabila barang tersebut kurang sesuai dengan pesanan maka hal tersebut ditanggung jawab oleh karyawan penjahit

dengan cara apabila hanya ada bercak/noda masih bisa di atasi oleh karyawan ditoko dengan dicuci ulang maupun dibersihkan, sedangkan untuk ukuran yang kurang pas maka akan dirombak ulang namun apabila tidak bisa sama sekali dirombak maka dibikinkan ulang dari penjahitnya namun mengenai kain tetap menggunakan kain dari pemilik, sedangkan apabila barang tersebut tidak bisa dirombak maka barang dari hasil jahit masih bisa diperjual belikan kembali, dalam proses pembuatan baju telah selesai maka akan diambil langsung oleh kurir toko.

d. Fungsi Pengawasan Atau Pengendalian (*Controlling*)

Pengawasan merupakan sebuah proses dalam menatapakan ukuran kinerja dan tindakan yang dapat mendukung hasil pencapaian yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan. Dengan pengendalian atau pengawasan produksi yaitu menjaga kelancaran pekerja dari bahan baku sampai barang jadi, sehingga dapat diselesaikan dengan tempo sesingkat mungkin dan biaya serendah mungkin, maka membutuhkan koordinasi dari berbagai faktor yang masuk ke proses produksi, material, mesin, tenaga kerja, dan metode (Alma, 2013, hal. 238).

Untuk pengawasan pekerjaan produk baju Al-jar (Aj) yaitu diawasi langsung oleh pemilik dengan datang memantau maupun mengawasi pekerjaan dari karyawan yang penjaga toko, sedangkan untuk pengawasan penjahit terhadap proses pengelolaan baju tersebut tetap di awasi maupun dikontrol setiap proses pengolahan karena sebagai penjahit titik tumpu

keberhasilan dari penjualan baju tersebut serta apabila penjahit lalai dalam pengolahan produksi kemungkinan akan buruk citra bagi usaha tersebut dan adanya masukan yang diberikan oleh pemilik terhadap penjahit dapat memberikan inspirasi beserta semangat dan motivasi terhadap penjahit karena penjahit adalah kerja lapangan sedangkan pemilik bekerja di dalam, namun apabila saran dari pemilik kurang sesuai untuk penjahit maka kami sebagai penjahit kadang komplek ke pemilik dalam proses pembuatan, contohnya model yang terlalu rumit karena alasannya terkendala dimesin yang kurang memungkinkan dalam penyelesaian produk tersebut (kata salah satu dari hasil wawancara kepenjahit).

e. Nama Produk Dan Harga Jual Baju Al-Jar (Aj)

Untuk bahan baku penjualan baju Al-jar (Aj) yaitu terdiri dari gamis dan koko untuk bahan produk tersebut ada beberapa macam bahan kain yang digunakan untuk pembuatan baju Al-jar (Aj) yang terdiri dari kain polister saudi, katun, jaguar dan sultan atau imbos digunakan untuk bahan pembuatan baju gamis, sedangkan untuk kain pakistan, koko dan kemeja/hem digunakan untuk bahan pembuatan baju koko. Sedangkan untuk model baju yaitu ada corak, kombinasi, polos, elang, lest, bordir, abjad, zikzak dan sasirangan dari desain baju yang bermacam-macam tersebut bebas pilih mau model seperti apa sedangkan untuk harga tetap menyesuaikan kain yang dipilih dari pembeli.

Tabel 4.2**Nama Bahan Dan Harga Satuan Baju Gamis**

No	Nama Bahan	Harga Bahan	Satuan Barang
1.	Polister Saudi	Rp.450.000	Perlembar
2.	Katun	Rp.300.000	Perlembar
3.	Sultan Atau Imbos	Rp.450.000	Perlembar
4.	Jaguar	Rp.450.000	Perlembar

Sumber dari hasil wawancara usaha Al-jar (Aj) 22 febuari 2022

Tabel 4.3**Nama Bahan Dan Harga Satuan Baju Koko Dan Kemeja**

No	Nama Bahan	Harga Bahan	Satuan Barang
1.	Pakistan	Rp.275.000	Perlembar
2.	Koko	Rp.195.000 – Rp.225.000	Perlembar
3.	Kemeja Atau Hem	Rp.100.000 – Rp.150.000	Perlembar

Sumber dari hasil wawancara usaha Al-jar (Aj) 22 febuari 2022

f. Kendala yang dihadapi usaha Al-jar (Aj)

Dalam sebuah usaha pasti adanya sebuah kendala yang dihadapi selama masa penjualan dan pembuatan usaha Al-jar (Aj) yaitu :

1. Mesin yang masih kurang memungkinkan atau masih kebanyakan manual bukan yang lebih modern.
2. Mesin jahit yang menggunakan listrik yang mengakibatkan terkendala apabila padam listrik.
3. Apabila mesin jahit ada kerusakan mengakibatkan perbaikan dulu mengakibatkan keterlambatan dalam proses pembuatan.

4. Kesalahan penjahit terhadap pembuatan baju yang mengakibatkan rombak ulang pengolahan baju atau penambahan ukuran apabila tidak sesuai.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Penjualan “Baju Al-Jar (AJ)”

Dalam sebuah usaha pasti adanya faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan keuntungan penjualan maupun kegagalan dari suatu usaha dan bagaimana caranya untuk meningkatkan hasil dari penjualan tersebut yaitu ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan penjualan seperti modal usaha, pengalaman berusaha, tenaga kerja, tingkat pendidikan, kemitraan usaha, teknologi, dan jangkauan pemasaran, sedangkan dalam usaha Al-jar (Aj) sebelum terbentuknya sebuah usaha maka pemilik usaha perlu mempelajari tentang bagaimana mengelola usaha agar usaha dapat berjalan dengan baik dan bertahan sampai lama baik dari segi faktor keberhasilan usaha dan dapat memberikan keuntungan usaha dapat berjalan terus menerus, ada beberapa faktor yang dapat menunjang peningkatan penjualan produksi dari hasil wawancara dengan Ibu Sahrida awal mula usaha Al-jar (Aj) memulai usaha pastinya adanya modal awal usaha untuk menunjang penjualan produksi yaitu kisaran Rp. 500.000.000 untuk kebutuhan usaha Al-jar (Aj) dari segi bangunan toko pembelian mesin untuk bahan produksi selain itu memproduksi usaha Al-jar (Aj) juga memiliki sistem penjualan yang tidak hanya menggunakan sistem *offline* melainkan pula menggunakan sistem sosial

media (teknologi) untuk menunjang penjualan dengan melakukan *endorsement*, promo/promosi selain itu, kerjasama memberikan peluang usaha meningkat namun dikarenakan usaha Al-jar (Aj) ini toko sendiri maka kami dari pemilik usaha terkadang kami menggunakan sistem agen barang produksi yang mana produk baju Al-jar (Aj) kami titipkan di ketoko-toko baju muslim yaitu seperti wilyah Grogut dan Samarinda.

Ada juga yang dapat mempengaruhi keuntungan penjualan yaitu sebuah lokasi karena dengan lokasi yang strategis dapat memberikan peluang keuntungan untuk mempertahankan usaha maka usaha Al-jar (Aj) sebagai seorang produsen perlu mencari lokasi yang strategis untuk menjual produksi baju Al-jar (Aj). Adapula faktor lain dalam menjalankan sebuah usaha, sebab usaha tidak hanya soal uang, melainkan sikap, ittitut, sifat dan lain sebagainya serta memiliki tekad dan kemampuan yang kuat untuk percaya dan yakin bahwa usaha yang dibangun dapat berjalan terus menerus serta dengan adanya sebuah ide kreatif dalam proses pembuatan baju, seperti mendesain baju yang lebih modern serta memikat minat para remaja agar orang-orang tertarik untuk membeli produksi baju tersebut.

Selama masa produksi usaha Al-jar (Aj) dapat memproduksi 1-3 baju/hari dari penjahit, selain pemroduksian adapula penjualan produk yaitu kisaran 1-10 lembar baju yang dapat di jual dengan keuntunga kisaran Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 perharinya tergantung penjualan pada hari-hari tertentu dikarenakan masa jual memasuki hari besar islam pendapatan usaha

Al-jar (Aj) dapat meningkat dari hasil penjualan dari hari biasanya dan pendapatan selama masa jual dipotong dengan biaya seperti bayar wifi, air PDAM, listrik, biaya gaji penjaga toko, gaji kurir, biaya ongkos jahit pada setiap karyawan telah menyelesaikan jahitan, serta pengeluaran lainnya seperti pengeluaran pribadi pun diambil dari hasil pemerolan penjualan tersebut.

Setiap penjualan yang diperoleh perhari dipotong dengan pengeluaran yang telah disebutkan, dan sisa dari penjualan menjadi modal untuk pemroduksian selanjutnya. Sedangkan pembelian dengan sistem online dari setiap penjualan produk, sistem pembayarannya langsung masuk rekening pemilik, beda halnya hasil penjualan selama ditoko pendapatanya dipegang oleh kepercayaan pemilik setelah terkumpul pendapatan diserahkan kepemilik baju Al-jar (Aj) dengan catatan potongan tersebut.

Sedangkan untuk sistem penggajian dari karyawan yaitu gaji karyawan penjaga toko Rp. 50.000/hari untuk satu *shef*, sedangkan gaji untuk penjahit yaitu dibayar perlembar dari hasil penjahitan yaitu sebesar Rp.100.000 penjahitan baju gamis sedangkan untuk baju koko yaitu sebesar Rp. 80.000 yang diperoleh selama masa produksi, untuk gaji kurir setiap kali dia mengambil barang produksi hasil jahitan digaji Rp. 50.000 setiap kali jalan.

Maka dapat diakumulasi pendapatan produk usaha Al-jar (Aj) dari data yang saya peroleh dari tahun 2020 – 2021 memiliki perbedaan yang signifikan hasil penjualan produk mereka dari tahun 2020 yang mana produk mereka memiliki penurunan yang hampir signifikan dari pendapatan tahun-tahun

sebelumnya, sedangkan tahun 2021 pendapatan mereka meningkat lebih signifikan dari tahun 2020 yang mana adanya dampak covid-19, berikut data produksi tahun 2020 selama penjualan dapat menjual baju 20-30 lembar/bulan dengan akumulasi penjualan produk setahunan sebanyak 420 lembar baju dengan keuntungan penjualan Rp. 110.531.000, sedangkan pada tahun 2021 selama penjualan perbulan dapat menjual baju 40-80 lembar/bulan tergantung memasuki bulan-bulan apasaja dengan akumulasi penjualan produksi setahunan sebanyak 785 lembar baju dengan keuntungan penjualan Rp. 596.265.000.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan telah ditemukan data, maka analisis data yang menjadi pokok dalam pembahasan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini:

1. Analisis Manajemen Pada “Baju Al-Jar (AJ)”

Dalam manajemen islam memiliki dua unsur yaitu subjek dan objek ialah tindakan manajemen yang terdiri dari organisasi, sumber daya manusia, dana operasi/produksi, pemasaran, dan sebagainya. Serta memiliki empat fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Abdullah, 2013, hal. 2). Sedangkan produksi dalam islam yaitu tidak semata-mata bermotif memaksimalkan keuntungan dunia melainkan untuk memaksimalkan keuntungan akhirat sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ
 اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Bagi islam memproduksi bukan sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau diperjual dipasar, karena dalam islam menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus mewujudkan dan mengembangkan fungsi sosial seoptimal mungkin untuk mencakup keperluan konsumtif dan meraih keuntungan finansial sehingga bisa berkontribusi di kehidupan sosial (Sharif Chaudhry, 2012, hal. 104-6).

Produksi merupakan salah satu faktor terpenting dalam perusahaan, sebab tanpa produksi suatu perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan. Aktivitas produksi berawal dari adanya kebutuhan dan keinginan konsumen yang menghasilkan baik berupa barang maupun jasa. Secara awam pengertian Produksi merupakan pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen hasil itu bisa berupa barang atau jasa (Swasta and Sukotjo W, 2000, hal. 280). Sama halnya dengan usaha Al-jar (Aj) yang mana awal mula terbentuknya usaha yaitu dikarenakan adanya kebutuhan dan keinginan para konsumen dan dengan adanya usaha Al-jar

(Aj) ini dapat dijadikan peluang pekerjaan untuk orang-orang serta dapat memberikan keuntungan dan perlunya menyiapkan manajemen yang matang untuk menunjang usaha agar berjalan dengan baik dari segi pengelolaan produksi sampai proses pembuatan dan penjualan, karena produksi adalah salah satu faktor terpenting dalam sebuah usaha, karena tanpa aktivitas produksi, maka konsumen tidak akan bisa mengkonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkannya. Selain itu produksi merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa (Nilasari, 2006, hal. 107).

Dalam suatu produksi perlunya manajemen untuk pengelolaan suatu barang yang dapat mengubah atau proses konvensi yang mana sumber daya dapat berlaku sebagai masukan di ubah menjadi barang maupun jasa yang dapat dikeluarkan. Serta kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat (mesin), dan sumber daya dana bahan yang berjalan secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan jasa.

Berdasarkan data yang diperoleh, manajemen yang dilakukan oleh usaha “baju Al-jar (Aj)” ini menggunakan manajemen yang dapat menciptakan suatu barang melalui pengubahan barang dan memberikan kepuasan bagi pelanggan, maka dari itu perlunya sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan dalam pemroduksian produksi Baju Al-jar (Aj) sebagai berikut.

a. Fungsi perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan seperti apa, kapan, dimana dan bagaimana baik dari segi proses, pembuatan, cara merencanakan atau merancang meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sebelum melakukan dan bagaimana cara melakukannya (Terry and Smith, 1993, hal. 163). Dalam suatu usaha perencanaan merupakan tindakan yang akan atau perlu diambil oleh pemimpin perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dimasa yang akan mendatang serta dapat memproduksi barang-barang (*output*) dalam waktu tertentu dengan kuantitas dan kualitas yang dikehendaki serta dengan keuntungan (*profit*) yang maksimum maka perlu memperhatikan tiga golongan yang ada dalam masyarakat yaitu konsumen, buruh/pekerja, dan pengusaha (Assauri, 1999, hal. 129-30). Perencanaan usaha Al-jar (Aj) meliputi sarana prasana dari penyiapan bahan produksi seperti kain, kancing merek, sleteng, kain pengeras (untuk ban dan dileher), selain itu penunjang dalam pembuatan produksi yaitu jarum, benang, mesin jahit, mesin neci, mesin obras, mesin bordir, mesin pelubang kancing, gunting, pengaris/meteran, pensil/kapur, dan setrika

baju. Selain perencanaan dalam pembuatan produk adapula perencanaan lain yang diperlukan usaha Al-jar (Aj) baik dari segi memerhatikan anggaran biaya, menjaga kualitas produk serta lebih modern dalam memilih desain yang cocok dan diminati banyak orang sehingga terjadinya suatu produksi yang bisa berhubung langsung dengan keuntungan dalam merespon permintaan suatu barang.

b. Fungsi pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian sebagai suatu penciptaan/pembentukan kerjasama dari dua orang atau lebih dengan atau tanpa peralatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan adanya fungsi organisasi manajer produksi dapat menentukan struktur organisasi, bagian, atau departemen dalam sum sistem produksi untuk mencapai tujuan organisasi dan menentukan kebutuhan sumber daya yang diperlukan serta mengatur wewenang dan tanggung jawab yang diperlukan dalam melaksanakan sebuah instansi (Herjanto, 2008, hal. 4). Organisasi usaha Al-jar (Aj) tidak seperti organisasi instansi yang memerlukan sebuah sekretaris bandahara dan lain-lainya melainkan adanya pembagian orang dalam pengkerjaan produksi seperti pendesain, penjahit, pengambil dan pengantar barang, dan penjual terdiri dari 4 orang penjahit, 4 orang penjaga toko, 1 kurir, pemilik mendesain dan pembelian barang (kain) produksi. Hal ini fungsi pengorganisasian dalam manajemen dapat dilakukan untuk mengelompokkan suatu pekerjaan karena organisasi memiliki banyak pelanggan yang harus segera dilayani sehingga mereka

harus berupaya dengan cara tertentu agar pelanggan tidak lari ke organisasi lain, selain itu organisasi memiliki target waktu yang harus ditaati agar dapat selesai sesuai dengan waktu yang ditetapkan (Karyoto, 2016, hal. 65).

c. Fungsi penggerakan atau pengarah (*actuating*)

Penggerakan atau pengarah agar produk berjalan dengan baik, untuk menciptakan kerjasama antara staf pelaksana sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Syamsi, 1998, hal. 196) sehingga pemilik usaha sekaligus manajer memberikan pengarah apa yang harus dikerjakan dan tidak dikerjakan oleh karyawan agar proses produksi berjalan sesuai dengan perencanaan. Selain fungsi penggerakan dan pengarah perlunya pula sebuah motivasi untuk membangkitkan semangat, memberikan arahan apa yang akan dikerjakan serta petunjuk yang benar jelas dan tegas, serta memberikan komando dan perintah (Sondang, 2012, hal. 36) kepada karyawan maka pemilik usaha baju Al-jar (Aj) menggerakkan dan mengarahkan bagaimana proses pengolahan baju, dari segi pembagian kain, penjahitah produk baju Al-jar (Aj) agar sesuai dengan desain dari pemilik usaha serta pengambilan produksi setelah produksi selesai.

d. Fungsi pengawasan atau pengendalian (*controlling*)

Pengawasan produksi merupakan kegiatan untuk mengkoordinir aktivitas-aktivitas pekerjaan/pengolahan agar waktu penyelesaian yang telah

ditentukan terlebih dahulu dapat dicapai dengan efektif dan efisien, dalam pengawasan kegiatan produksi dapat mengukur pelaksanaan yang berlaku sekarang dan memberikan panduan kearah sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Massie, 1985, hal. 7) dalam pengawasan dapat menerapkan peralatan dan menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan direncanakan sebelumnya sehingga meluruskan apa yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak dalam persepsi syariah pengawasan dapat dilihat dua sisi yaitu dari diri sendiri maupun dari pengawasan luar. Maka dari hal ini pemilik usaha Al-jar (Aj) selalu mengawasi setiap pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan baik dari segi penjagaan toko/penjualan produk dan pembuatan produk baju Al-jar (Aj) agar dapat menghasilkan produksi.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, manajemen yang dilakukan pada usaha baju Al-jar (Aj) berdasarkan apa yang ada pada landasan teori pada bahwa Manajemen dituntut mempunyai kemampuan bekerja secara efisien agar dapat mengoptimalkan sumber daya dan memperkecil limbah. Kegiatan manajemen produksi mempunyai tujuan yaitu menghasilkan suatu produk sesuai dengan yang direncanakan (Herjanto, 2008, hal. 2) usaha baju Al-jar (Aj) merupakan pembuatan produk berupa kain yang di produksi menjadi sebuah baju sedangkan untuk limbah dalam pemroduksian baju ini adalah suatu limbah yang tidak berbahaya sebab sisa-sisa dari kain tersebut masih bisa untuk digunakan menjadi sebuah kain perca. proses yang

dilakukan oleh Manajemen “Baju Al-jar (Aj)” adalah Proses yang secara terusmenerus. Karena produksi ini berusaha memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara proses produksi setiap harinya selama produksi diperlukan oleh para konsumen.

Adapun petugas pelaksanaan tugas suatu unit produksi mencakup tiga dasar produksi yaitu :

- a) Dapat menghasilkan dan menyerahkan produksi sebagai tanggapan atas permintaan pangan pada waktu penyerahan terjadwal.
- b) Menyerahkan atau menyampaikan produk dengan tingkat mutu dan kualitas yang diterima.
- c) Memberikan hasil produksi dengan biaya yang terjangkau ataupun sudah serendah mungkin (Assauri, 2016, hal. 2).

Dari hasil penyajian data bahwa usaha Al-jar (Aj) merupakan usaha yang menghasilkan suatu produk yang dapat diperjual belikan dan termasuk produk yang dibutuhkan, diminta, dicari dan dibeli oleh para produsen serta memiliki waktu penyerahan produksi seperti terjadwal yang disebutkan bahwa apabila stok barang mulai menipis maka diperlukan pemroduksian setiap saat begitupula dengan pemesanan produksi.

2. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Penjualan “Usaha Al-Jar (AJ)”

Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, dimana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik dan unggul dari pada masa sebelumnya. Keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada lainnya yang sederajat atau sekelasnya (Jannah, 2015, hal. 27).

Dalam menjalankan suatu usaha tidak terlepas pula bagaimana produksi ini dapat menghasilkan sebuah permintaan tiap harinya yang dapat memberikan keuntungan kepada usaha. Seperti yang kita tahu semua usaha diberbagai bidang pasti menjadikan keuntungan sebagai target yang ingin dicapai secara besar atau takaran yang berbeda-beda terkait dengan biaya yang dikeluarkan. Jumlah keuntungan yang diperoleh dapat berupa harian ataupun dalam beberapa decade tertentu dengan menitikberatkan pada jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan harus diminimalisir sehingga tercapai target keuntungan (profit) yang optimal (Fadilah, 2020, hal. 46).

Menurut Kotler (2006) penerimaan merupakan jumlah uang yang diterima pengusaha sebelum dipotong dengan total biaya atau biaya pendapatan kotor setiap bulan dan dinyatakan dalam rupiah (Sumampouw, Laoh, and Pangemanan, 2015, hal. 132). Penerimaan dalam usaha Al-Jar (Aj) adalah seluruh pendapatan yang diterima dari setiap *output* yang dijual dengan

perolehan Rp.500.000 – Rp.1.000.000/hari, sehingga penerimaan ini dipotong dengan biaya yang dikeluarkan selama masa produksi seperti gaji para penjahit, gaji kurir, gaji penjaga toko maupun biaya-biaya lainnya seperti listrik, pdam maupun wifi dan pengeluaran pribadi dari pemilik.

Selama masa pemroduksian usaha Al-Jar (Aj) mendapat keuntungan tergantung musiman karena produksi usaha Al-Jar (Aj) merupakan produksi baju muslim, selama masa produksi usaha Al-Jar (Aj) data pendapatan produk dari tahun 2020-2021 memiliki perbedaan pendapatan sehingga pada tahun 2020 dapat menjual produksi baju 20-30 lembar/bulan dengan akumulasi penjualan produksi setahunan sebanyak 420 lembar baju dengan keuntungan penjualan Rp. 110.531.000, sedangkan pada tahun 2021 selama penjualan dapat menjual produk sebanyak 40-80 lembar/bulan dengan akumulasi penjualan produksi setahunan sebanyak 785 lembar baju dengan keuntungan penjualan Rp. 596.265.000.

Namun keuntungan usaha tergantung seberapa pengeluaran yang dikeluarkan sedangkan untuk gaji penjahit dibayar tergantung seberapa banyak pembuatan baju yang dibikin dan karyawan penjaga toko dibayar setiap harinya dengan ini produsen mengetahui hasil penerimaan bersih disetiap pemasukan/pengeluaran produk. Usaha Al-Jar (Aj) merupakan suatu usaha yang dibangun dan direncanakan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan produksi maka perlunya mengetahui faktor apasaja yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha dari keberhasilan ini memberikan

keuntungan penjualan produksi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha yaitu sebagai berikut :

a. Modal usaha

Modal usaha menurut Sutrisno merupakan dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, pembayaran hutang, dan pembayaran lainnya (Sutrisno, 2001, hal. 47) semua bentuk kekayaan yang diperoleh dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung untuk menambah *output*, dikatakan bahwa modal usaha terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produk pada masa yang akan datang (Thithut Laksono Handito, 2011, hal. 39). Sebelum usaha baju Al-Jar (Aj) dibentuk perlunya modal usaha kisaran Rp. 500.000.000 untuk menunjang produksi seperti tempat penjualan dan pengolahan produksi (toko), pembelian mesin/alat-alat untuk pemroduksian baju Al-Jar (Aj).

Modal merupakan kekayaan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu, dalam proses pengelolaan atau awal mula terbentuknya usaha Al-Jar (Aj) di mulai dengan adanya sebuah modal untuk memajukan serta dapat berkembang dan awal dari sebuah kesuksesan karena jika tidak ada modal usaha akan sulit untuk memulai suatu usaha, dengan adanya kedudukan modal dapat menjamin kelangsungan sebuah usaha. Besar kecilnya dan berhasil tidaknya usaha ditentukan oleh modal yang tersedia,

sehingga kedudukan modal dapat menjamin kelangsungan usaha dan awal dari sebuah kesuksesan adalah adanya modal usaha karena jika tidak ada maka sebuah usaha tidak dapat berjalan dengan baik, serta modal dapat memberikan peluang untuk perputaran penjualan produksi yang diperoleh dari penerimaan penjualan serta keuntungan dari setiap penjualan, sehingga kedudukan modal dapat menjamin keberlangsungan usaha.

b. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha menurut Bambang Riyanato dikutip dari skripsi Irham Baehaqi pengalaman usaha berupa keterampilan yang dapat memberikan pribadi baik lahiriah maupun batiniah karena keterampilan yang lebih akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan seseorang (Baehaqi, 2011, hal. 30). Pengalaman usaha sangatlah erat kaitannya dengan tingkat pendapatan, semakin tinggi pengalaman usaha maka semakin tinggi keterampilan yang dimiliki dan dapat memberikan pengaruh pada tingkat *output* produksi yang bersangkutan dan semakin lama seorang pengusaha menekuni suatu usaha maka akan lebih mahir mengelola usahanya serta berdampak pada total penjualan sehingga akan meningkatkan jumlah pendapatan (Thithut Laksono Handito, 2011, hal. 40).

Dalam Usaha baju Al-Jar (Aj) usaha ini berjalan hampir 6 tahun lebih dari lama usaha maka dapat memberikan pengalaman selama pemroduksian sehingga dapat menjadi acuan pembentuk sebuah

keterampilan serta memiliki kreatifitas untuk menarik penjualan semenarik mungkin agar dapat meningkatkan pendapatan produksi. Selain itu pengalaman pemilik dan pengalaman dari seorang karyawan sangat dibutuhkan juga untuk menunjang keberhasilan sebuah usaha dari segi penjahitan yang rapi, hingga mengetahui bagaimana proses pengelolaan sebuah usaha agar selama pengeluaran produksi dan pemasukan sebanding sehingga menghasilkan keuntungan. Pengalaman usaha dapat memberikan pengaruh terhadap berapa banyak *output* yang dikeluarkan selama proses pemroduksian, serta bagaimana pengelolaan pembelian bahan produksi untuk dapat meningkatkan keuntungan penjualan.

c. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah jumlah penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja sehingga mereka berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja merupakan faktor dominan dalam kegiatan produksi karena tenaga kerja berperan mengalokasikan dan memanfaatkan faktor produksi lain guna menghasilkan suatu *output* yang bermanfaat (Thithut Laksono Handito, 2011, hal. 42). Usaha Al-Jar dibentuk untuk memberikan sebuah peluang pekerjaan terhadap seseorang yang mampu dan mau bekerja, dan suatu hal yang penting untuk mengembangkan dan membantu dalam proses pengolahan produk baju Al-Jar dengan adanya tenaga kerja dapat

mengelola produksi untuk berkembang lebih maju lagi serta suatu produksi bahan pangan yang dibutuhkan seseorang.

Usaha Al-jar (Aj) tidak berjalan dengan baik apabila tidak adanya tenaga kerja karena tenaga kerja bagian dari seorang karyawan dalam menunjang pengolahan produk baju Al-jar (Aj), dan dibutuhkannya karyawan penjahit dan penjaga toko. Sedangkan pemilik dan karyawan harus saling berkerja sama terhadap pengolahan produksi agar produksi dapat bersaing dengan merek baju yang lainnya serta dapat mengait para konsumen untuk tertarik menggunakan produksi baju Al-Jar (Aj).

d. Tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan pengubah pola pikir serta dapat memperluas wawasan serta mempermudah pengusaha menyerap informasi terutama mengenai usaha yang digelutinya, secara umum pendidikan dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan seseorang sehingga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan sumber yang dimiliki untuk meningkatkan perkembangan ekonomi (Thithut Laksono Handito, 2011, hal. 43).

Namun sebenarnya pendidikan bukan menjadi pokok apakah karyawan dari usaha ini harus memiliki pendidikan yang tinggi melainkan dengan memiliki pengalaman dan keterampilan dalam berusaha serta cara berpikir bagaimana usaha ini dapat berkembang dan bertahan sampai kapan pun, dan memiliki keyakinan dan ketelatinan terhadap perencanaan agar

usaha berhasil maka pendidikan yang tinggi bukan sebagai acuan keberhasilan suatu usaha melainkan kerja sama antar karyawan dan pemilik usahalah yang dapat memberikan support system maka suatu usaha dapat berjalan serta berkembang.

e. Kemitraan usaha

Kemitraan usaha merupakan kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Usaha Al-jar (Aj) merupakan usaha yang bisa dibilang berdiri sendiri dalam proses pengulahan produksi, namun dalam proses penjualan produk Al-jar (Aj) membutuhkan sebuah kerjasama untuk lebih banyak menggait konsumen untuk tertarik membeli produksi, yaitu dengan menggunakan sistem teknologi dalam mempromusi penjualan atau dengan *endorsement* merupakan suatu dukungan yang populer dalam pemasaran di media sosial. Dalam ertikel Kompas.com kutipan *The Economic Times endorsement* adalah bentuk iklan atau promosi yang menggunakan tokoh atau selebriti terkenal yang memiliki pengakuan, kepercayaan, rasa hormat, dan sebagaimana dari banyak orang serta dengan menggunakan jasa nama orang yang terkenal maupun berupa sebuah gambar orang yang terkenal untuk mempromosikan suatu produk dan dengan dukungan ini dapat memberikan pengaruh penjualan (Muhammad Idris, 2021, 24 Juli) dengan proses ini produksi Al-Jar dapat terkenal dan di jangkau keberbagai wilayah, selain

itu produksi usaha Al-jar (Aj) juga menggunakan sistem agen ketoko-toko yang di wilayah lain untuk mengait para konsumen serta memberikan keuntungan penjualan kepada usaha Al-Jar (Aj).

f. Teknologi

Teknologi dalam proses produksi digunakan untuk meningkatkan jumlah *output* yang dihasilkan oleh suatu industri, dengan perkembangan teknologi yang semakin maju maka perlu memperbaiki produktivitas dan meningkatkan standar produksi kemajuan teknologi berupa perbaikan dalam proses produksi yaitu dengan jumlah input yang sama dapat menghasilkan *output* dalam jumlah lebih banyak atau sebaliknya dengan tingkat *output* dapat menghasilkan jumlah input lebih sedikit. Perkembangan teknologi dapat dilihat dari pengenalan produk baru, yang dihasilkan biasanya telah terjadi proses inovasi sehingga ada peningkatan kualitas dengan produksi sebelumnya, inovasi inilah menyebabkan suatu barang bernilai secara kualitas dan kuantitas sehingga inovasi sangat diperlukan untuk kemajuan suatu industri (Thithut Laksono Handito, 2011, hal. 49-50).

Dengan perkembangan zaman saat ini yang lebih modern serta penggunaan internet dapat menjangkau keseluruhan dunia dengan internet ini dapat memberikan peluang kepada setiap usaha untuk mengembangkan usaha lebih maju lagi dengan memanfaatkan teknologi internet ini usaha Al-jar (Aj) dapat mengembangkan usaha tidak hanya penjualan ditoko

melainkan dapat menjual produk dari sosial media seperti Whatsapp, Instagram dan Shopiee yang diberi nama **gamis_al-jar_exclusive** namun banyak lagi fitur aplikasi yang dapat meningkatkan keuntungan penjualan yaitu dengan menggunakan akun belanja seperti Lazada, maupun Tik Id dan lain-lainnya. Dengan aplikasi ini dapat memberikan pengaruh terhadap penjualan dan dapat meningkatkan keuntungan penjualan.

g. Jangkauan pemasaran

Jangkauan pemasaran merupakan suatu proses sosial didalamnya ada individu dan kelompok untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain, konsep pemasaran menegaskan bahwa kunci untuk mencapai tujuan organisasi adalah perusahaan harus menjadi lebih efektif dibandingkan para pesaing dalam menciptakan, menyerahkan, dan mengkomunikasikan nilai pelanggan kepada pasar sasaran yang terpilih (Thithut Laksono Handito, 2011, hal. 51-51). Usaha Al-jar (Aj) adalah suatu usaha yang bisa dibidang jangkauan pemasaran cukup baik kerana memanfaatkan dunia internet sebagai bahan promosi selain itu lokasi penjualan mudah dijangkau untuk meningkatkan keuntungan penjualan.

Selain itu adapula faktor lain untuk meningkatkan keuntungan penjualan yaitu seperti merk dagang menurut UU No.15 tahun 2001, pengertian merk dagang adalah kreasi berupa tanda susunan warna, huruf,

merek, angka, kata, nama, gambar atau kombinasi dari unsur tersebut dapat menjadikan hal pembeda agar merk dangang dapat lebih mudah dikenali maupun diingat bahwa produksi tersebut milik dari usaha Al-jar (Aj).